

Peningkatan Kemampuan Budidaya Serta Diverifikasi Produk Hasil Olahan Lidah Buaya Pontianak (*Aloe Chinensis Baker*) Sebagai Upaya Pendukung Pelaksanaan Program Hatinya PKK di Kelurahan Tamanan Kota Kediri

Satriya Bayu Aji

Universitas Kediri

e-mail: satriyabayuaji488@unik-kediri.ac.id

Diterima: Juni 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

ABSTRAK

Warga Kelurahan Tamanan, Kota Kediri belum banyak menjalankan program Hatinya PKK Kota Kediri Tahun 2020. Hatinya PKK merupakan akronim dari Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Kediri berencana ingin melakukan pelatihan Budidaya lidah buaya Pontianak serta diverifikasi hasil olahan tanaman tersebut. Kegiatan ini bisa menjadi wujud pelaksanaan program Hatinya PKK dari Pemerintah Kota Kediri. Kendala dalam menjalankan budidaya adalah belum begitu diketahui varietas tanaman lidah buaya pontianak oleh masyarakat. Selain itu, kemampuan diverifikasi hasil olahan lidah buaya pontianak juga belum bisa dilakukan oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan persiapan pelaksanaan kegiatan, demonstrasi dan praktik kemudian evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan oleh tim dengan membuat modul budidaya beserta diverifikasi olahan lidah buaya. Selain itu pada tahap persiapan sosialisasi kepada masyarakat akan diselenggarakan kegiatan ini. Kemudian tahap demonstrasi dan praktik, dilakukan penanaman bibit Lidah Buaya Pontianak serta pelatihan diverifikasi olahannya, tentunya selama tahap demonstrasi dan praktik diterapkan protokol kesehatan dengan ketat. Kemudian tahap akhir, yaitu evaluasi kegiatan, para warga merasa puas akan diadakannya kegiatan ini, serta berpendapat apabila kegiatan ini bisa berjalan terus serta dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan pendapatan warga sekitar.

Kata kunci:Budidaya, Diverifikasi Olahan, Lidah buaya, Pemberdayaan PKK

ABSTRACT

Residents of Tamanan Village, Kediri City have not carried out much of the Kediri City PKK Heart program 2020. His Heart PKK is an acronym for Beautiful, Organized, Beautiful and Comfortable Pages. The community service team from Kediri University plans to conduct training on Pontianak aloe vera cultivation and verify the processed products of the plant. This activity can be a manifestation of the implementation of the PKK Heart program from the Kediri City Government. The constraint in carrying out cultivation is that the community does not yet know the varieties of the Pontianak aloe vera plant. In addition, the ability to verify the processed products of Pontianak aloe vera has not yet been carried out by the community. The implementation of community service activities begins with preparation for the implementation of activities, demonstrations and practices, then evaluation of activities. Preparations were made by the team by making a cultivation module along with verification of processed aloe vera. In addition, at the stage of preparation for socialization to the community, this activity will be held. Then the demonstration and practice stage, planting of Pontianak Aloe Vera seeds and training to verify the preparation, of course, during the demonstration and practice stage, health protocols are strictly applied. Then the final stage, namely the evaluation of activities, the residents are satisfied with the holding of this activity, and argue that if this activity can continue and be managed properly, it will increase the income of local residents.

Keywords: *Aloe Vera, Cultivation, PKK Empowerment, Processed Product Diversification*

PENDAHULUAN

Kendala pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah kurangnya kemampuan budidaya tanaman di pekarangan (Umarie dan Gunasti, 2015). Selain itu masyarakat juga dituntut bisa melakukan diverifikasi olahan hasil panen dari pekarangan mereka (Amin dan Prasetyowati, 2018). Budidaya lidah buaya bisa menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini akan menciptakan efek domino ke hilir dan ke hulu yang berpotensi mengembangkan ekonomi lokal wilayah tersebut (Ellyta, Sugiardi, dan Yanto 2015). Terdapat tiga jenis lidah buaya yang dibudidayakan secara komersial di dunia, yaitu Curacao aloe (*Aloe Barbadosensis Miller*), Cape Aloe (*aloe Ferox Miller*) dan Socotrine (*Aloe perryi Baker*) (Salehi *et al.* 2018). Satu jenis lagi yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu lidah buaya pontianak (*Aloe Chinensis Baker*) yang berasal dari Cina (Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, 2019). Lidah buaya pontianak ini memiliki ciri-ciri antara lain warna bunga cenderung jingga, terdapat lapisan putih yang tipis pada pelepah tanaman dewasa, pelepah berwarna hijau terang, memiliki bintik, pelepah menyilang ke atas bukan melebar, ujung pelepah sedikit cekung dengan ketebalan rata-rata 1,5 – 2 cm (tanaman dewasa) dan bobot per pelepah dewasa dapat mencapai berat 8 ons – 1,5 kg (Zulfita, 2012). Seiring dengan perkembangan teknologi, budidaya lidah buaya Pontianak tidak hanya dikembangkan di daerah Pontianak saja, namun sudah banyak dibudidayakan di luar Pontianak (Ismiyati *et al.*, 2017).

Pemilihan kelurahan tamanan sebagai mitra pengabdian karena, sebagaimana warga tidak memiliki lahan pertanian yang luas namun masih cukup apabila dilakukan budidaya lidah buaya. Selain itu jenis lidah buaya pontianak memiliki karakter tidak terlalu membutuhkan banyak air, tentunya tidak perlu dilakukan penyiraman setiap hari (Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, 2019). Kelurahan Tamanan Kecamatan Mojojoto Kota Kediri adalah kelurahan dengan penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta, petani serta ibu rumah tangga. Kelurahan Tamanan memiliki luas wilayah 1,08 Km². Pada wilayah tersebut, penggunaan lahan sebesar 47,48% dimanfaatkan untuk persawahan, tanah kosong dan hutan, dan 52,52% digunakan untuk pendidikan, industri rumah tangga, industri, pariwisata serta pemukiman kepadatan sedang dan rendah. Penduduk Kelurahan Tamanan berjumlah 7.071 jiwa yang terdiri dari 3.173 jiwa penduduk pria dan 3.998 jiwa penduduk wanita (BPS 2020).

Teknik budidaya lidah buaya pontianak diharapkan sebagai bagian dari Gerakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pertanian sejak tahun 2011 melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang sejalan dengan program Hatinya PKK Kota Kediri pada tahun 2020. Gerakan ini bertujuan agar masyarakat mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Adapun pelatihan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak yang diolah menjadi puding, *natade aloevera* dan minuman. Selain itu, peningkatan kemampuan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak akan menambah nilai jual dari tanaman tersebut, yang akan menambah penghasilan bagi warga yang mengelolanya.

METODE PELAKSANAAN

Tahap 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama, tim akan melakukan sosialisasi di daerah tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan aparat kelurahan setempat serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Pada tahap pertama, akan dipilih 20 orang yang bersedia mengikuti pelatihan budidaya lidah buaya pontianak. Selanjutnya peserta akan dibentuk menjadi empat kelompok, masing-masing berjumlah lima orang. Pembentukan kelompok untuk mempermudah pelatihan, selain itu, juga untuk mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan perwakilan kelompok masyarakat dan aparat kelurahan setempat dengan tujuan untuk; a) Memberikan informasi tentang tujuan dan maksud program pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan; b) Melakukan diskusi tentang optimalisasi budidaya serta diverifikasi

olahan lidah buaya pontianak; dan c) Mendiskusikan lokasi dan jadwal pelaksanaan program kegiatan ini kepada masyarakat.

Tahap 2. Demonstrasi dan Praktik

Tahap kedua, tim menyiapkan materi dan bahan peraga yang akan disampaikan pada peserta. Materi yang akan disajikan adalah sebagai berikut; a) Memberikan informasi pelatihan dan keunggulan budidaya lidah buaya pontianak, jika dibandingkan dengan lidah buaya varietas lain, b) Memberikan pelatihan diverifikasi olahan lidah buaya. Pada praktek lapangan pelatihan budidaya serta diverifikasi olahan lidah buaya pontianak ada beberapa tahapan yang akan dilakukan meliputi; a) tahap persiapan bahan dan alat budidaya, b) Tahap persiapan penanaman benih lidah buaya Pontianak; c) Tahap diverifikasi olahan lidah buaya Pontianak.

Tahap 3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan mulai dari awal, pada saat kegiatan pengabdian berjalan hingga akhir kegiatan pengabdian. Evaluasi awal dilakukan, pada saat peserta menerima materi pelatihan budidaya lidah buaya pontianak dan praktik diverifikasi olahannya. Evaluasi pada saat kegiatan berjalan dilakukan dengan cara meninjau kualitas budidaya lidah buaya pontianak yang ditanam di lahan pekarangan warga. Selain meninjau kualitas budidaya, tim juga meninjau proses diverifikasi olahan hasil lidah buaya. Tahap evaluasi akhir dilakukan dengan cara mengukur tingkat pemahaman warga melalui kuisioner.

HASIL KEGIATAN

Hasil diskusi pada saat tahap pertama, disepakati untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan warga, setiap sabtu dan minggu di bulan September hingga Oktober Tahun 2020 dengan dua cara, yaitu tatap muka langsung dan dalam jaringan melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 orang dan terbagi menjadi empat kelompok, kebetulan, seluruh peserta berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 74% warga adalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 20% wiraswasta, dan 6% pegawai swasta, dengan karakteristik usia antara masa dewasa akhir (35-45 tahun) sampai masa lansia akhir (>57 tahun). Warga yang menjadi mitra pengabdian, sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan karakteristik usia pada masa dewasa sampai lansia, sangat tepat untuk mendapatkan materi. Mengingat budidaya lidah buaya Pontianak yang tidak begitu sulit. Selain itu juga diperlukan ketelatenan dalam hal mengolah makanan, yang biasanya dimiliki ibu – ibu (Telaumbanua dan Nugraheni., 2018).

Persiapan Tim untuk Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

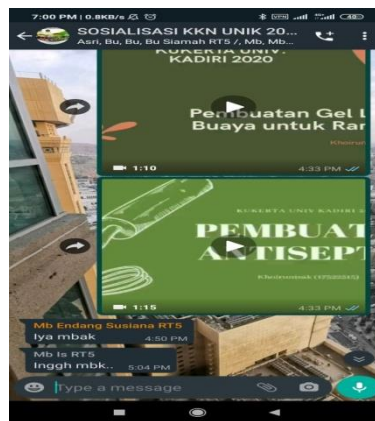
Kegiatan ini berupa pemilihan bibit serta beberapa helai lidah buaya pontianak yang sudah besar di *Green House* Fakultas Pertanian Universitas Kadiri, untuk diberikan kepada mitra pengabdian (Gambar 1). Berikutnya penentuan komposisi bahan yang digunakan dalam olahan diverifikasi lidah buaya, yang diolah menjadi puding, *nata de aloe vera* dan minuman. Pembuatan modul pelatihan serta video panduan yang berisi materi dasar tentang SOP budidaya lidah buaya, tata cara pembuatan puding, *nata de aloe vera* dan minuman dari lidah buaya pontianak. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba di laboratorium pengelolaan hasil pertanian Fakultas Pertanian Universitas Kadiri, sehingga didapatkan komposisi dan bahan yang tepat dan memberikan hasil optimal dalam pembuatan berbagai macam olahan lidah buaya tersebut.



Gambar 1. Pembagian Bibit Lidah Buaya Pontianak dan Pelepeh Lidah Buaya Pontianak
Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Pelaksanaan Penyuluhan dan Praktik

Penyuluhan diadakan di Kelurahan Tamanan yang dihadiri perwakilan oleh ketua kelompok dan satu anggota sesuai jadwal telah dibuat. Hal ini dilakukan karena berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan covid-19. Bagi anggota lain bisa melihat *softfile* modul budidaya lidah buaya pontianak serta video panduan yang tim bagikan di grup whatsapp (Gambar 2). Beberapa kegiatan tatap muka langsung yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pendampingan berupa ceramah dan edukasi mengenai definisi dan proses budidaya lidah buaya pontianak, 2) langkah - langkah pembuatan olahan lidah buaya yang didukung dengan leaflet agar memudahkan mitra memahami materi yang diberikan, 3) Pembagian bibit lidah buaya pontianak untuk ditanam serta pelepah lidah buaya pontianak yang siap diolah. Kombinasi metode ceramah dengan edukasi dan penggunaan media merupakan variasi metode dalam penyampaian materi kepada masyarakat sehingga peserta tidak jenuh atau bosan (Permana, Hilaliyah, dan Jubei 2019).



Gambar 2. Salah satu *Screenshoot* Percakapan di WA Grup

Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung dan tanya jawab. Ceramah dan edukasi (teori maupun praktik) dalam budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak, meliputi, definisi lidah buaya pontianak, proses diverifikasi olahan lidah buaya. Tanaman lidah buaya (*Aloe chinensis Baker*) termasuk dalam famili Liliaceae yang tumbuh di iklim tropis dan subtropis dan dicirikan oleh daun seperti pisau dengan bagian tepi bergerigi tajam. Daun lidah buaya terdapat komponen utama yaitu yellow latex di bagian kulit luar dan gel (*mucilage*) pada bagian dalam (Edwards, *et al.* 2015). Lidah buaya disebut tanaman yang menakjubkan (*Miracle plant*) dan sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju (Jaya Kumari, Sangeetha, dan Pavithra 2016). Tanaman lidah buaya juga banyak digunakan sebagai makanan kesehatan, kosmetik dan obat-obatan dan dipercaya dapat berfungsi sebagai antidiabetes serta antitumor (Macit, *et al.* 2018).

Lidah buaya telah digunakan sebagai tanaman medis selama berabad-abad. Khususnya daun lidah buaya digunakan dalam produksi berbagai macam produk kosmetik seperti shaving gel, obat kumur, hair tonic dan shampo, pelembab wajah, dan minuman kesehatan (Permanasari, *et al.* 2019). Lidah buaya mengandung dua jenis cairan yaitu cairan bening seperti jeli dan cairan berwarna kekuningan yang mengandung aloin. Pada cairan tersebut terkandung 11 komponen kimia yang bermanfaat bagi kesehatan diantaranya yaitu asam amino, antrakuinon, enzim, hormon, mineral, asam salisilat, sterol, gula dan vitamin (Mulyanita, Djali, dan Setiasih 2019). Penggunaan tanaman lidah buaya dalam industri pangan adalah sebagai makanan suplemen (*food supplement*), produk yang langsung dikonsumsi dan pemberi aroma. Penggunaan tanaman lidah buaya yang cukup besar di dalam industri pangan dipercaya karena komponen bioaktif yang dimilikinya cukup lengkap dan bermanfaat bagi kesehatan (Dahari, Setiawan, dan Muhaimin 2014).

Praktik budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya

Tahap praktik yaitu mengajak mitra melakukan penanaman bibit lidah buaya pontianak serta membuat puding, nata de aloevera dan minuman dari lidah buaya pontianak. Hasil survei terhadap mitra menunjukkan bahwa 10% peserta telah mengetahui mengenai lidah buaya pontianak, sedangkan 90% mitra belum mengetahui tentang lidah buaya pontianak. Disamping itu juga, 60% mitra belum mengetahui proses pembuatan puding, nata de aloevera dan minuman dari lidah buaya pontianak. Selain itu juga, 95% mitra belum pernah mengaplikasikan dan mengikuti pelatihan budidaya lidah buaya dan diverifikasi olahannya. Oleh karena itu perlu pendampingan dan pelatihan budidaya lidah buaya dan diverifikasi olahannya dalam bentuk praktik. Adapun prosedur dalam budidaya lidah buaya Pontianak dibagi menjadi persiapan dan pengelolaan lahan, penanaman serta pemeliharaan.

Pada tahap persiapan dan pengelolaan lahan, dilakukan kegiatan sebagai berikut; 1) lahan dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman lain, 2) pembuatan lubang di tanah sedalam 20 - 30 cm. Setelah dibuatkan lubang maka selanjutnya adalah tahap penanaman, dengan tata cara sebagai berikut; 1) penanaman dilakukan pada pagi hari (pukul 07.00-10.00 WIB) atau sore hari (sekitar pukul 15.00 WIB), 2) Benih ditanam dengan cara dibenamkan pada lubang tanam sampai batas leher akar (pelepa daun paling bawah) dengan jarak tanam dalam barisan 70 cm-80cm dan jarak antar barisan 100 cm-150 cm, kemudian tanah disekitar lubang tanam dipadatkan agar tanaman tidak mudah roboh, 3) dilakukan pengamatan pada saat tanaman berumur 10-15 hari setelah tanam. Apabila terdapat tanaman yang mati segera lakukan penyulaman dengan tanaman yang berumur sama. Tahap pemeliharaan dilakukan secara berkesinambungan dan tetap dipantau oleh tim selama dua bulan setelah tanam.

Setelah penanaman selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap pemeliharaan dengan tata cara sebagai berikut; 1) Lakukan penyiangan gulma sebelum pemberian pupuk susulan (pupuk organik) atau sesuai dengan kondisi gulma, 2) Lakukan penyiangan anakan yang tumbuh dipangkal batang tanaman, dan mengurangi daun pelepa yang tidak produktif (pelepa daun yang patah dan membusuk) serta mengurangi jumlah daun pelepa sewaktu tanaman masih berumur 1 – 6 bulan, 3) Lakukan pembuangan pelepa yang patah dan busuk dengan jalan dimusnahkan atau dibakar.

Setelah dilakukan praktik penanaman lidah buaya Pontianak, maka praktik berikutnya adalah membuat olahan pelepa lidah buaya Pontianak untuk diolah menjadi puding, nata de aloevera dan minuman (Gambar 3). Proses pembuatan puding diawali dengan menyiapkan kompor, panci, gelas ukur, sendok sayur, cetakan puding. Bahan – bahan yang diperlukan adalah bubuk agar – agar tanpa warna, air pandan 100 ml, santan 100ml, air 50ml, gula 125gr, susu kental manis 35 gram, nata de aloevera. Cara pembuatan puding dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; 1) masukan air pandan, santan, dan air ke dalam panci serta dilakukan perebusan, 2) aduk terus agar tidak pecah, masukan agar – agar dan tetap diaduk, 3) masukan susu kental manis, 4) masukan gula, 5) Setelah mendidih, masukan nata de aloevera dan aduk sebentar. Setelah itu matikan api dan tuangkan adonan ke dalam cetakan, 6) setelah suhu adonan sudah menurun, puding siap dikonsumsi, bisa juga dimasukkan ke dalam kulkas terlebih dahulu, untuk memperoleh hasil maksimal.



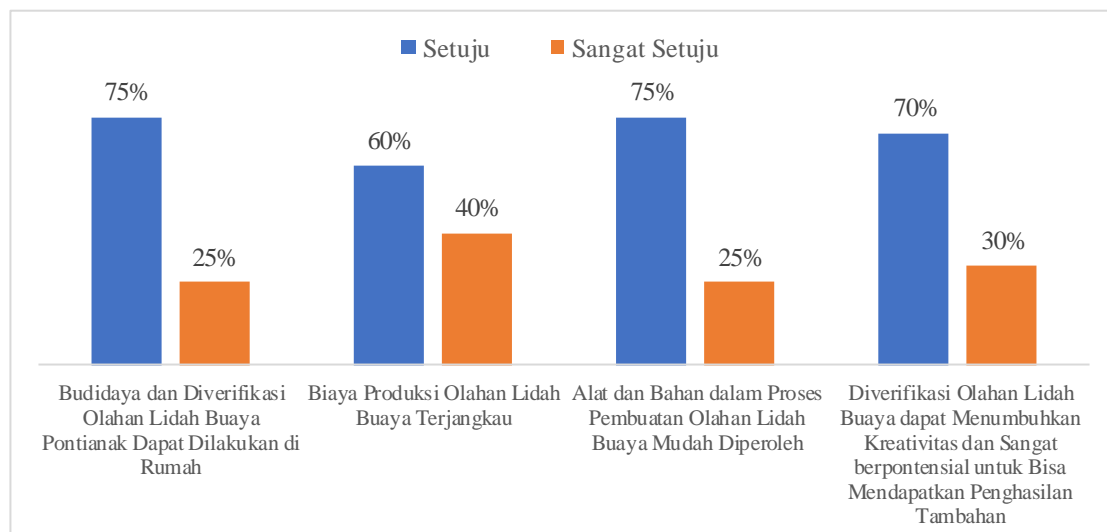
Gambar 3. Praktek Pembuatan Puding

Selanjutnya produk olahan berikutnya adalah nata de aloevera. Adapun praktik pembuatan nata de aloevera diawali dengan menyiapkan bahan sebagai berikut; lidah buaya 1 Kg, Daun pandan 3 lembar, Gula 200gr, air 600ml, es batu. Selain itu juga memakai alat sebagai berikut; kompor, pisau, sendok sayur, telenan, baskom, panci. Cara pembuatan Nata de aloevera dimulai dari: 1) merebus air gula dan daun pandan yang akan digunakan untuk rendaman, setelah gula larut dan mendidih, kemudian dinginkan, 2) kupas lidah buaya sampai bersih untuk kemudian dipotong dadu, 3) Rebus lidah buaya yang telah dipotong dadu dengan air biasa sampai mendidih, perebusan ini bertujuan untuk menghilangkan lender pada pelepah lidah buaya, 4) kemudian setelah direbus, potongan - potongan lidah buaya tersebut dimasukan ke dalam air es, 5) Setelah dirasa cukup, masukan ke dalam air gula, rendam selama minimal 4 jam di dalam lemari pendingin. Setelah itu nata de aloevera siap dikemas dan dikonsumsi.

Pada praktik pembuatan minuman, alat, bahan serta tata cara untuk membuat minumannya lebih sederhana. Alat yang diperlukan gelas sendok, mangkok. Bahan – bahan yang diperlukan nata de aloevera, sirup, es batu, selasih, Mutiara. Pembuatan minuman dilakukan tahap sebagai berikut; 1) masukan es batu, sirup, nata de aloevera, dan bahan – bahan lain sesuai selera, 2) aduk bahan – bahan yang ada dalam satu wadah, 3) setelah dirasa cukup, minuman lidah buaya siap disajikan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diperoleh dari hasil kuesioner mitra dampingan yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan mengenai budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak (Gambar 4). Sekitar 75% mitra dampingan setuju bahwa pembuatan budidaya lidah buaya Pontianak, puding, nata de aloevera dan minuman dapat dilakukan di rumah, sisanya menyatakan sangat setuju. Sebanyak 60% responden setuju jika biaya produksi olahan lidah buaya terjangkau, sisanya menyatakan sangat terjangkau. Sebanyak 75% responden menyatakan setuju jika alat dan bahan dalam proses pembuatan olahan lidah buaya mudah diperoleh dan 25% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini dikarenakan letak kelurahan tamanan yang tidak begitu jauh dengan Fakultas Pertanian Universitas Kediri. Terutama dalam memperoleh bibit lidah buaya pontianak yang tersedia di *greenhouse* Fakultas Pertanian Universitas Kediri untuk kemudian ditanam di lahan pekarangannya. Kemudian tanggapan mengenai diverifikasi olahan lidah buaya dapat menumbuhkan kreativitas dan sangat berpotensi untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan, sebanyak 70% mitra dampingan menyatakan setuju, sisanya menyatakan sangat setuju.



Gambar 4. Tanggapan Mitra Terhadap Progam Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Keikutsertaan warga pada Program Hatinya PKK Kota Kediri dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembinaan, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, salah satunya adalah pelatihan budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak.

Metode yang digunakan meliputi kegiatan penyuluhan melalui ceramah, praktik langsung kemudian dilakukan evaluasi dari proses pembuatan puding, nata de aloe vera dan minuman dari lidah buaya pontianak. Hasil survei terhadap warga yang menjadi mitra pengabdian, menunjukkan bahwa 85% yang hadir belum mengetahui mengenai budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak. Selain itu, 95% mitra belum pernah mengikuti dan mengetahui kegiatan pelatihan budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik budidaya serta diverifikasi olahan lidah buaya pontianak, diketahui 100% mitra pengabdian menyatakan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan dapat mempraktikkan sendiri budidaya dan diverifikasi olahan lidah buaya pontianak di rumah. Serta memiliki optimisme yang besar bahwa keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan, bisa menjadikan modal untuk mendapatkan penghasilan tambahan selama pandemi covid-19 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Kediri Jawa Timur yang memberikan hibah pendanaan melalui program pengabdian kepada masyarakat tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., dan Prasetyowati, A. H. 2018. Peningkatan Produktifitas Budidaya Jamur Merang di Desa Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*. 4(2): 91-101 https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v4i2.1841
- BPS Kota Kediri. 2020. *Kota Kediri Dalam Angka 2020*. Kediri: C.V. Cakrawala.
- Dahari, Jamilah, Budi Setiawan, and Abdul Wahib Muhaimin. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pelaku Usaha dalam Pengembangan Agribisnis Lidah Buaya (*Aloe Vera L.*) (Studi Kasus di Kota Depok Jawa Barat). *Jurnal AGRISE*. 14(3): 218-237.
- Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat. 2019. *SOP Lidah Buaya Pontianak*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Edwards, Sarah E., Inês da Costa Rocha, Elizabeth M. Williamson, and Michael Heinrich. 2015. Aloe Vera (Gel). *Phytopharmacy Journal*. 7(3): 24-26
- Ellyta, Sigit Sugiardi, and Yanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Lidah Buaya (*Aloe Vera. l*) di Pontianak Utara. *Jurnal Agrosains*. 7(3): 1-13.
- Ismiyati., Hendrawati, Yuni, Tri., and Nugrahani, Ariatmi, Ratri. 2017. Pelatihan Budidaya dan Pengolahan Aloe Vera Menjadi Bahan Tambahan Makanan dan Lotion di Aisyiah Kota Depok. *JurnalSains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 7(1): 163-170.
- Jaya Kumari, S., M. Sangeetha, and R. Pavithra. 2016. A Retrospective Review on Indian Traditional Herbs and Its Biocompounds in Diabetes. *International Journal of PharmTech Research Journal*. 8(2): 45 - 56.
- Macit, Çağlar, M. Eşref Tatlıpınar, Emre Şefik Çağlar, Neda Taner, Senanur Turgut, and Elif Görkem Sarıkaya. 2018. Comparison of 3 Doses of Aloe Vera and Burn Drugs in Market on Burnt Rat Models. *Acta Pharmaceutica Scientia Journal*. 56(2): 93-101. doi: 10.23893/1307-2080.APS.05614.
- Marietta Marlina Telaumbanua, and Mutiara Nugraheni. 2018. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *JurnalSocio Informa*. 4(2): 418-436. doi: 10.33007/inf.v4i2.1474.

- Mulyanita, Mohamad Djali, and Imas Siti Setiasih. 2019. Total Fenol, Flavonoid dan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Limbah Kulit Lidah Buaya (*Aloe Chinensis Baker*). *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 5(2): 95 - 102.
- Permana, Adi, Hilda Hilaliyah, and Siti Jubei. 2019. Penerapan Metode Edutainment dan Story Telling Pada Guru-Guru Taman Pendidikan Quran (TPQ) Natiqul Quran. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3): 187-193. doi: 10.30998/jurnalpkm.v2i03.3724.
- Permanasari, Ayu Ratna, Saripudin Saripudin, Tri Reksa Saputra, Muhammad Fahmi Hidayatulloh, and Nizar Fathurohman. 2019. Pembuatan Serbuk Aloe Vera Sebagai Bahan Baku Kosmetik Masker Wajah Menggunakan Metode Vacuum Drying. *Jurnal Teknik Kimia dan Lingkungan*. 3(2): 62-70. doi: 10.33795/jtkl.v3i2.96.
- Salehi, Bahare, Sevil Albayrak, Hubert Antolak, Dorota Kręgiel, Ewelina Pawlikowska, Mehdi Sharifi-Rad, Yadav Uprety, Patrick Valere Tsouh Fokou, Zubaida Yousef, Zainul Amiruddin Zakaria, Elena Maria Varoni, Farukh Sharopov, Natália Martins, Marcello Iriti, and Javad Sharifi-Rad. 2018. Aloe Genus Plants: From Farm to Food Applications and Phytopharmacotherapy. *International Journal of Molecular Sciences*. 19(2): 1-49.
- Umarie, I. I., dan Gunasti, M. P. A. 2015. IbM Anggota Pkk Melalui Penerapan Teknologi Budidaya Sayur Secara Vertikultur di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*. 1(1). 14-26. doi : 10.32528/pengabdian_iptek.v1i1.169.
- Zulfita, Dwi. 2012. Kajian Fisiologi Tanaman Lidah Buaya dengan Pemotongan. *Jurnal Perkebunan dan Lahan Tropoka*. 2(1): 7-14.